



Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Pada Mapel Bahasa Indonesia Materi Teks Cerpen Melalui Pendekatan Scientific Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sumber

Asim

SMP Negeri 1 Sumber

Email: asim_smpsource@gmail.com

Abstrak: Hasil penelitian yang telah di jelaskan dengan Pendekatan penelitian Scientific pada materi teks cerpen serta dengan latar belakang yang telah di jelaskan pada penelitian ini, maka peneliti membuat suatu judul yaitu: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Cerpen Melalui Pendekatan Scientific Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sumber Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat kondusif dan berjalan dengan lancar. Hasil penelitian menunjukkan selalu ada peningkatan pada tiap siklusnya. Pada tahap awal pra siklus jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 5 siswa, dengan rata-rata nilai 69, dengan persentase ketuntasan sebesar 36%. Kemudian pada Siklus I dengan ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa, rata-rata nilai yang dicapai 74, dan persentase ketuntasan sebesar 71%., dan Pada siklus II ini, dengan perolehan hasil belajar siswa kelas IX A yang berjumlah 14 siswa tuntas belajar semua, Nilai rata-rata sebesar 83, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan, dengan konsep 4 kali pertemuan maka pendekatan scientific berdampak positif bagi proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks cerpen. Pendekatan seperti ini sangat cocok sekali di terapkan pada siswa. Dengan pendekatan scientific siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktekkan materi teks cerpen yang baik.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021

Disetujui pada : 20-11-2021

Dipublikasikan pada : 22-11-2021

Kata kunci:

Hasil Belajar, Materi Teks Cerpen,
Pendekatan Scientific

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i1.20>

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari sejumlah pengalaman yang ditempuh, baik bersifat pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Karena belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri seseorang, maka belajar hanya akan terjadi apabila siswa memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk berubah sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Sedangkan peranan guru dengan otoritasnya terbatas pada upaya perancangan suatu kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar, dengan berbagai prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab profesi yang dimilikinya (Sukmara,2005:54).Hal di atas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Bab II pasal 3 Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003:8).

Pembelajaran Teks Cerpen terutama apresiasi Teks Cerpen di sekolah bukanlah bertujuan untuk membuat para siswa menjadi Teks Cerpenwan, melainkan lebih bertujuan untuk membuat mereka mencintai karya Teks Cerpen bangsanya, mampu memberikan penilaian terhadap karya Teks Cerpen yang dibacanya dan memanfaatkan karya Teks Cerpen dalam bidang kehidupan mereka masing-masing. Karya Teks Cerpen yang menggunakan bahasa sebagai medianya, mengandung nilai pendidikan, sosial, kemasyarakatan, psikologis, agama dan sebagainya. Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya Teks Cerpen sulit ditemukan, oleh karena itu perlu diadakan kegiatan analisis. Anton M. Moeliono(1993:37) berpendapat bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui

keadaan yang sebenarnya. Sejalan dengan pendapat di atas, Jakob Sumardjo(1994:3) menyatakan bahwa bahasa Teks Cerpen adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Teks Cerpen adalah bentuk rekaman bahasa yang akan disampaikan pada orang lain.

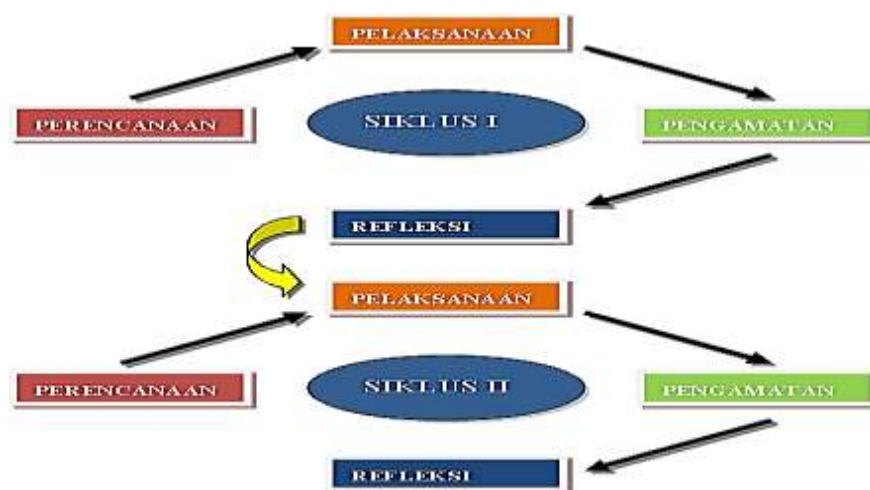
Untuk memahami suatu karya Teks Cerpen tidaklah mudah, banyak segi yang harus dianalisis baik dari unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsiknya. Sebenarnya para guru sangat beruntung karena mutu dan jenis prosa/cerita ini jumlahnya cukup banyak. Cerpen misalnya, dengan mudah dapat ditemukan dan dipilih yang sesuai dengan tingkat kebahasaan dan disukai oleh siswa. Cerpen memungkinkan seorang siswa hanyut dalam keasyikan membacanya. Sekarang ini banyak cerpen yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan intelektual anak. Cerpen-cerpen ini jelas dapat dijadikan sarana pendukung untuk memperkaya bacaan dan dapat dijadikan bahan pembelajaran apresiasi Teks Cerpen di SMP.

Meskipun demikian, dalam melaksanakan tugas di lapangan penulis mendapat beberapa permasalahan, yaitu: 1) Banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM), terutama dalam pembelajaran Teks Cerpen.2) Rendah partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran Teks Cerpen.3) Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi prasyarat pembelajaran Teks Cerpen.4) Rendahnya kemampuan guru dalam memvariasikan pendekatan dan media pembelajaran Teks Cerpen.5) Fokus pembelajaran ada pada guru, sedangkan siswa hanya menerima apa-apa yang diberikan guru tanpa melalui aktivitas dan partisipasi yang berarti. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti proses pembelajaran apresiasi Teks Cerpen di kelas IX A SMP terutama mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam memahami cerita pendek melalui pendekatan pembelajaran Scientific.

METODE

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Activity Research). Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi.

Alur (langkah) pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK



Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan., maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam II siklus. Dengan catatan: Apabila siklus I berhasil sesuai kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II untuk pemantapan, tetapi kalau siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II dengan cara menyederhanakan materi dan menambah media pembelajaran. Apabila pada siklus II belum terjadi peningkatan, maka siklus III harus dipersiapkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Sedangkan prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Yang dilakukan dalam perencanaan adalah 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran 2) Membuat lembar pengamatan 3) Membuat alat evaluasi. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada pola dan tahapan pembelajaran dengan tehnik pengamatan objek secara langsung sesuai dengan RPP terlampir.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap Peningkatan Kemampuan Materi Teks Cerpen Menggunakan pendekatan scientific. Pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran. Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif yaitu hanya mengumpulkan data yang diperoleh melalui pengamatan dan tes hasil belajar di susun, dijelaskan, dan akhirnya di analisis dalam tiga tahapan yaitu: 1) Reduksi Data (Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan dan perbaikan pada penyederhanaan data. Pada tahap reduksi data pengamatan terhadap proses pembelajaran Materi Teks Cerpen. 2) Display Data (Penyajian Data). 3) Data yang diperoleh melalui pengamatan dan tes hasil belajar, data kegiatan akan di analisis dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase
F = Nilai tes siswa
N = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian disini adalah seluruh siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sumber Tahun Pelajaran 2019/2020. Berikut adalah data nama-nama siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sumber Tahun Pelajaran 2019/2020. Peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian yang pertama pada tanggal 12 September 2019 dengan mengadakan pembelajaran Menyimpulkan materi teks cerpen tanpa pendekatan scientific. Kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa dalam Menyimpulkan materi teks cerpen sebelum di terapkan pembelajaran menggunakan pendekatan scientific.

Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dan kemampuan siswa tentang materi teks cerpen. Kemudian dari hasil tindakan pra siklus serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata siswa dalam kegiatan materi teks cerpen masih belum memenuhi kriteria yang baik dalam materi teks cerpen. Hal ini didukung pula dengan perolehan hasil belajar pada materi teks cerpen pada kegiatan pra siklus yang belum mencapai standart KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu skor 75 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan keterangan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa kelas IX A Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas
1	Afi Anggraeni	80	Tuntas
2	Alfian Ananda Cahya	60	Tidak Tuntas
3	Antoni	60	Tidak Tuntas
4	Arjun	80	Tuntas
5	Ayu Wandira	80	Tuntas
6	Bayu Isa	60	Tidak Tuntas
7	Davit	70	Tidak Tuntas
8	Fredy Stiawan	80	Tuntas
9	Muhammad Fajar Nugraha	60	Tidak Tuntas
10	Rio Febiyan Ardiansah	80	Tuntas
11	Rohman	60	Tidak Tuntas
12	Roifan Ade Pranata	60	Tidak Tuntas
13	Veronicha Puji Pratiwi	70	Tidak Tuntas
14	Zihan Julia Citra	60	Tidak Tuntas
Jumlah		960	
Rata-Rata		69	
Tuntas Belajar		5	
Persentase Ketuntasan Belajar		36%	

Berdasarkan hasil dari kegiatan pra siklus di atas diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran materi teks cerpen tanpa menggunakan pendekatan scientific tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa tentang materi teks cerpen. Hal tersebut dapat di lihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 5 siswa, dengan rata-rata nilai 69, dengan persentase ketuntasan sebesar 36%. Maka perlu dilanjutkan pada siklus I.

Hasil Penelitian Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah

disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi materi teks cerpen pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan pendekatan scientific untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan materi teks cerpen. Penilaian kegiatan pembelajaran materi teks cerpen terbagi dalam 3 komponen, yaitu: (1) Ketepatan merumuskan kesimpulan (2) Kelogisan penulisan kesimpulan (3) Ketepatan penggunaan bahasa.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Siswa
Kondusifnya Pembelajaran Materi teks cerpen menggunakan Pendekatan *scientific* Pada
Siklus I

NO	NAMA	INDIKATOR									SKOR
		1			2			3			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Afi Anggraeni		v				v			v	8
2	Alfian Ananda Cahya		v			v			v		6
3	Antoni		v			v			v		6
4	Arjun			v		v			v		7
5	Ayu Wandira		v			v			v		6
6	Bayu Isa			v			v		v		8
7	Davit			v			v		v		8
8	Fredy Stiawan			v		v		v			6
9	Muhammad Fajar Nugraha			v		v			v		6
10	Rio Febiyan Ardiansah			v		v		v			6
11	Rohman		v			v				v	7
12	Roifan Ade Pranata			v		v			v		7
13	Veronicha Puji Pratiwi			v		v			v		7
14	Zihan Julia Citra		v			v				v	7

KETERANGAN :

INDIKATOR 1 : Ketepatan merumuskan kesimpulan

INDIKATOR 2 : Kelogisan penulisan kesimpulan

INDIKATOR 3 : Ketepatan penggunaan bahasa.

Berikut adalah data hasil belajar siswa tentang materi teks cerpen pada siklus I

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa kelas IX A Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas
1	Afi Anggraeni	80	Tuntas
2	Alfian Ananda Cahya	80	Tuntas
3	Antoni	80	Tuntas
4	Arjun	80	Tuntas
5	Ayu Wandira	80	Tuntas
6	Bayu Isa	60	Tidak Tuntas
7	Davit	60	Tidak Tuntas
8	Fredy Stiawan	80	Tuntas
9	Muhammad Fajar Nugraha	60	Tidak Tuntas
10	Rio Febiyan Ardiansah	80	Tuntas

11	Rohman	60	Tidak Tuntas
12	Roifan Ade Pranata	80	Tuntas
13	Veronicha Puji Pratiwi	80	Tuntas
14	Zihan Julia Citra	80	Tuntas
Jumlah		1040	
Rata-Rata		74	
Tuntas Belajar		10	
Persentase Ketuntasan Belajar		71%	

Hasil dari refleksi pada siklus ke I ini adalah meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyimpulkan Isi Materi teks cerpen, akan tetapi penggunaan pendekatan scientific tentang materi teks cerpen pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi. Dengan ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa, rata-rata nilai yang dicapai 74, dan persentase ketuntasan sebesar 71%. Dengan menggunakan pendekatan scientific pembelajaran materi teks cerpen dapat kondusif. Hasil perbandingan tuntas belajar, rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa kelas IX A pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Data Perbandingan Tuntas Belajar, Rata-Rata Dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IX A Pada Pra Siklus Dan Siklus I

No	Kegiatan	Tuntas Belajar	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Belajar
1	PRASIKLUS	5	69	36%
2	SIKLUS I	10	74	71%

Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 5. Hasil Pengamatan Terhadap Siswa Meningkatnya Kondusifitas Pembelajaran Materi teks cerpen dengan Pendekatan scientific Pada Siklus II

NO	NAMA	INDIKATOR									SKOR
		1			2			3			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Afi Anggraeni			v			v			v	9
2	Alfian Ananda Cahya			v		v				v	8
3	Antoni			v		v				v	8
4	Arjun			v		v		v			8
5	Ayu Wandira			v		v		v			8
6	Bayu Isa			v		v			v		9
7	Davit			v		v			v		9
8	Fredy Stiawan			v		v			v		7
9	Muhammad Fajar Nugraha			v		v			v		6
10	Rio Febiyan Ardiansah			v		v			v		6
11	Rohman			v		v			v		9
12	Roifan Ade Pranata			v		v			v		8
13	Veronicha Puji Pratiwi			v		v			v		8



14	Zihan Julia Citra		v	v		v	8
----	-------------------	--	---	---	--	---	---

KETERANGAN :

INDIKATOR 1 : Ketepatan merumuskan kesimpulan

INDIKATOR 2 : Kelogisan penulisan kesimpulan

INDIKATOR 3 : Ketepatan penggunaan bahasa

Dari hasil pengamatan pada siklus II, pembelajaran materi teks cerpen dengan pendekatan scientific meningkat kondusifitas belajarnya.

Berikut adalah data hasil belajar siswa tentang materi teks cerpen pada siklus II :

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa kelas IX A Pada siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas
1	Afi Anggraeni	80	Tuntas
2	Alfian Ananda Cahya	80	Tuntas
3	Antoni	80	Tuntas
4	Arjun	80	Tuntas
5	Ayu Wandira	80	Tuntas
6	Bayu Isa	90	Tuntas
7	Davit	90	Tuntas
8	Fredy Stiawan	80	Tuntas
9	Muhammad Fajar Nugraha	90	Tuntas
10	Rio Febiyan Ardiansah	80	Tuntas
11	Rohman	90	Tuntas
12	Roifan Ade Pranata	80	Tuntas
13	Veronicha Puji Pratiwi	80	Tuntas
14	Zihan Julia Citra	80	Tuntas
Jumlah		1160	
Rata-Rata		83	
Tuntas Belajar		14	
Persentase Ketuntasan Belajar		100%	

Penggunaan pendekatan scientific efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi materi teks cerpen. Hal ini dibuktikan pada siklus II, dengan perolehan hasil belajar siswa kelas IX A yang berjumlah 14 siswa tuntas belajar semua, Nilai rata-rata sebesar 83, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Dengan menggunakan pendekatan scientific pembelajaran materi teks cerpen sangat kondusif. Hasil perbandingan tuntas belajar, rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa kelas IX A pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Data Perbandingan Tuntas Belajar, Rata-Rata Dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IX A Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Tuntas Belajar	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Belajar
1	PRASIKLUS	5	69	36%
2	SIKLUS I	10	74	71%



3	SIKLUS II	14	83	100%
---	-----------	----	----	------

PEMBAHASAN

Pembahasan Pra Siklus

Berdasarkan hasil dari kegiatan pra siklus diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran materi teks cerpen tanpa menggunakan pendekatan scientific tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa tentang materi teks cerpen. Hal tersebut dapat di lihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 5 siswa, dengan rata-rata nilai 69, dengan persentase ketuntasan sebesar 36%. Maka perlu dilanjutkan pada siklus I.

Pembahasan Siklus Pertama

Pada proses pelaksanaan siklus ke-I siswa diminta untuk materi teks cerpen yang di sediakan guru kemudian menyimpulkan isi materi teks cerpen tersebut. Dengan pendekatan scientific siswa bisa langsung melihat materi teks cerpen sehingga bisa lebih memahami materi teks cerpen. Dengan indikator yang pertama yaitu Ketepatan merumuskan kesimpulan kemudian indikator ke dua yaitu Kelogisan penulisan kesimpulan dan indikator ketiga Ketepatan penggunaan bahasa maka penggunaan pendekatan scientific yang di terapkan mampu meningkatkan kemampuan materi teks cerpen dengan kriteria sesuai indikator seperti di jelaskan sebelumnya. Pada Siklus I dengan ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa, rata-rata nilai yang dicapai 74, dan persentase ketuntasan sebesar 71%. Dengan menggunakan pendekatan scientific pembelajaran materi teks cerpen dapat kondusif. Dari hasil pengamatan, hasil nilai dan wawancara pada siklus I, pembelajaran materi teks cerpen dengan pendekatan scientific berjalan dengan kondusif.

Pembahasan Siklus Kedua

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini penggunaan pendekatan scientific juga sama seperti yang di terapkan pada siklus I, dan hasil dari Pendekatan penelitian yang sudah di laksanakan menunjukkan peningkatan kondusifitas belajar dengan pendekatan scientific pada materi teks cerpen pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IX A SMP Negeri 1 Sumber Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada siklus II ini, dengan perolehan hasil belajar siswa kelas IX A yang berjumlah 14 siswa tuntas belajar semua, Nilai rata-rata sebesar 83, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah di jelaskan pada BAB IV dengan Pendekatan penelitian yang di jelaskan pada BAB III dan dengan kajian teori yang di jelaskan pada BAB II serta dengan latar belakang yang telah di jelaskan pada BAB I, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IX A SMP Negeri 1 Sumber Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Cerpen Melalui Pendekatan *Scientific* Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sumber



Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat kondusif dan berjalan dengan lancar. Hasil penelitian menunjukkan selalu ada peningkatan pada tiap siklusnya. Pada tahap awal pra siklus jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 5 siswa, dengan rata-rata nilai 69, dengan persentase ketuntasan sebesar 36%. Kemudian pada Siklus I dengan ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa, rata-rata nilai yang dicapai 74, dan persentase ketuntasan sebesar 71%, dan Pada siklus II ini, dengan perolehan hasil belajar siswa kelas IX A yang berjumlah 14 siswa tuntas belajar semua, Nilai rata-rata sebesar 83, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2000. Pengantar Semantik. Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Ajip Rosidi. 1977. Laut Biu Langit Biru. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Asul Wiyanti. 2001. terampil Pidato. Jakarta: grasindo
- Akhadiyah, Sabarti. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo
- Alfabeta. Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Alurni.
- _____. 2002. Terampil Bermain drama. Jakarta : Grasindo
- _____. 2005. KesuTeks Cerpenan Sekolah. Jakarta : Grasindo
- Daniel Samad. 1997. Dasar-Dasar Meresensi Buku. Jakarta : Grasindo
- Darwan S, Chaniago. 1997. Kata-Kata Mutiara. Bandung : Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamzah Sulaeman, Amir. 1988. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Intan Pariwara. Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan, Action Research*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Marwoto dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja RosdaKarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Persada. Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.